

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era digital seperti sekarang ini bertumbuh semakin pesat dari hari ke hari, bulan ke bulan hingga tahun ke tahun kedepannya. Secara tidak langsung penggunaan teknologi ini meningkat dengan tajam. Meningkatnya perkembangan teknologi yang semakin cepat ini berdampak terhadap banyak bidang Kesehatan dan lebih spesifik pada Kesehatan mata.

Gangguan penglihatan dapat terjadi oleh beberapa macam sebab, antara lain karena kelainan refraksi. Berdasarkan konsep refraksi statis, kelainan refraksi merupakan suatu keadaan dimana sinar-sinar sejajar yang memasuki bola mata tidak dapat dibiaskan oleh media refrakta tepat pada satu titik di retina. Konsep dasar yang paling sederhana dalam penanganan kelainan refraksi adalah dengan menggunakan kacamata.

Namun demikian, tidak semua penderita kelainan refraksi ingin mengatasi gangguan penglihatan yang dialaminya dengan memanfaatkan kacamata. Setidak-tidaknya bagi penderita kelainan refraksi yang ukurannya lebih dari tiga dioptri. Selain itu kacamata dapat menimbulkan perasaan berat dan kurang nyaman dalam pemakaiannya, kacamata juga akan mempersempit lapang pandang. Oleh karena itu banyak penderita kelainan refraksi yang memilih lensa kontak (soft lens) sebagai alat bantu penglihatan. Bahkan dalam perkembangannya, lensa kontak lunak itu tidak hanya digunakan sebagai alat bantu penglihatan tetapi juga dimanfaatkan sebagai aksesoris mata.

Saat ini penggunaan lensa kontak telah banyak digunakan untuk membantu mengatasi kelainan refraksi. Lensa kontak adalah lensa yang di pasang menempel pada jaringan anterior kornea dan sklera untuk memperbaiki tajam penglihatan dan kosmetik. (Indonesia, 2008). Jenis lensa kontak berdasarkan bahan pembuatannya terbagi menjadi dua yaitu, Hard contact lens yang terbuat dari sejenis plastik yaitu PMMA (*Polymethyl Methacrylate*) dan Lensa kontak lunak yang terbuat dari HEMA (*Poly Hydroxyethyl Methacrylate*).

Berdasarkan *American Optometric Association*, alasan orang memilih menggunakan lensa kontak daripada kacamata karena lensa kontak mengikuti pergerakan bola mata dan tidak sedikitpun mengurangi lapang pandang mata, sehingga tidak mengganggu

penglihatan, memperindah penampilan, nyaman, lebih terang, tidak ada bingkai yang mengganggu pandangan mata, mengurangi distorsi, tidak berkabut, dan tidak menghalangi aktivitas. (*Optometric, 2006*).

Memanfaatkan lensa kontak sebagai alat bantu penglihatan ataupun aksesoris mata, merupakan salah satu bentuk pilihan. Namun demikian, calon pemakainya harus mengetahui cara pemasangan dan perawatannya. Dengan mengetahui cara pemasangannya, maka calon pemakai akan terhindar dari cedera kornea. Dengan mengetahui cara perawatannya tidak hanya membuat lensa kontak lunak awet, tetapi juga akan menghindarkan lensa kontak lunak dari paparan kuman, virus, amoeba, dan jamur. Berawal dari sinilah muncul dua persoalan yang harus dipecahkan, yaitu persoalan yang berkaitan dengan prosedur pemasangan dan perawatan lensa kontak. Karena sumber data pemecah masalah diambil dari Optik Liza Pemalang, maka dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis mengambil judul “Prosedur Pemasangan Lensa Kontak Lunak Di Optik Liza Pemalang Periode April 2025”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka penulis menetapkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana prosedur pemasangan lensa kontak lunak di Optik Liza Pemalang?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah ingin mengetahui prosedur pemasangan lensa kontak lunak di Optik Liza Pemalang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah penderita kelainan refraksi yang mendapatkan jasa pelayanan lensa kontak lunak di Optik Liza Pemalang.
- b. Mengetahui jumlah pemakai lensa kontak di Optik Liza Pemalang berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui jumlah pemakai lensa kontak di Optik Liza Pemalang berdasarkan usia.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memahami tatalaksana pemasangan dan perawatan lensa kontak yang baik dan benar.

2. Bagi institusi

Khususnya Program Studi Diploma III Optometri Universitas Widya Husada Semarang menambah daftar referensi tentang lensa kontak yang berkaitan dengan proses pemasangan dan perawatannya.

3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi pembaca bagaimana cara yang baik dan benar dalam proses pemasangan dan perawatan lensa kontak.

